

Exceed Target, Textile Exports US \$ 12.4 Billion

Contributed by Maizer
Thursday, 04 January 2018

After falling for two consecutive years, national textile and textile product exports rose in 2017, worth US \$ 12.4 billion, up 4.4 percent from 2016 at US \$ 11.87 billion. The amount exceeded the target of the Indonesian Textile Association (API) of US \$ 11.87 billion and the Ministry of Industry (Kemenperin) US \$ 12.09 billion.

The increase was supported by increased demand from Asean, Japan, China, and the United States (US). This can not be separated from improving the quality of national textile products. Along with that, Kemenperin predicts textile exports will continue to increase until 2019. This year, textile exports targeted to reach US \$ 13.5 billion, then rose again to US \$ 15 billion a year later. As one of the labor-intensive industries subsector, the absorption of TPT industry workers is also targeted to increase to 2.95 million people in 2018 from 2017 of 2.73 million people. Furthermore, in 2019, the number of labor is projected to reach 3.11 million people. Last year, the textile industry entered the top four major manufacturing sub-sectors. Out of the total 17 million workforce, the textile industry is ranked third, below the processed food and beverage (mamin) industries of 3.3 million and automotive 3 million people. Being in the fourth position is the furniture industry made from wood and rattan national as many as 2.5 million people. On the other hand, APIs are more conservative in setting export targets. This year, TPT exports are projected to be stagnant. However, exports may jump twice, if Indonesia establishes a free trade agreement (FTA) with the European Union, one of the main export markets. Currently, national textile exports to the EU are subject to import tariffs (BM) of 11-17%, while rivals Indonesia, Vietnam, get 0% tariffs starting this year, because they have FTAs with the EU. Every year, the average export of Vietnamese TPT penetrates US \$ 20 billion. The government is speeding up the FTA discussions with the EU, after the end of last year's successful completion of the FTA with Chile. The FTA discussion with Australia is also the focus of the government. Lampau Target, Ekspor Tekstil US\$ 12,4 Miliar Setelah terpuruk selama dua tahun beruntun, ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) nasional bangkit pada 2017, dengan nilai US\$ 12,4 miliar, naik 4,4% dari 2016 sebesar US\$ 11,87 miliar. Jumlah itu melampaui target Asosiasi Peritekstil Indonesia (API) sebesar US\$ 11,87 miliar dan Kementerian Perindustrian (Kemenperin) US\$ 12,09 miliar. Kenaikan itu ditopang oleh peningkatan permintaan dari Asean, Jepang, Tiongkok, dan Amerika Serikat (AS). Hal ini tak lepas dari peningkatan kualitas produk TPT nasional. Seiring dengan itu, Kemenperin memprediksi ekspor TPT terus meningkat hingga 2019. Tahun ini, ekspor TPT ditargetkan mencapai US\$ 13,5 miliar, lalu naik lagi menjadi US\$ 15 miliar setahun berikutnya. Sebagai salah satu subsektor industri padat karya, serapan tenaga kerja industri TPT juga ditargetkan naik menjadi 2,95 juta orang pada 2018 dari 2017 sebanyak 2,73 juta orang. Selanjutnya, pada 2019, jumlah tenaga kerja diproyeksikan mencapai 3,11 juta orang. Tahun lalu, industri TPT masuk empat besar subsektor manufaktur penyerap tenaga kerja terbesar. Dari total tenaga kerja manufaktur sebanyak 17 juta orang, industri TPT berada di peringkat tiga, di bawah industri makanan dan minuman (mamin) olahan sebanyak 3,3 juta orang dan otomotif 3 juta orang. Berada di posisi empat adalah industri furnitur berbahan baku kayu dan rotan nasional sebanyak 2,5 juta orang. Di sisi lain, API lebih konservatif dalam mematok target ekspor. Tahun ini, ekspor TPT diproyeksikan stagnan. Namun, ekspor bisa melonjak hingga dua kali lipat, jika Indonesia menjalin perdagangan bebas (free trade agreement/FTA) dengan Uni Eropa, salah satu pasar ekspor utama. Saat ini, ekspor TPT nasional ke UE dikenakan tarif bea masuk (BM) 11-17%, sedangkan rival Indonesia, Vietnam, mendapatkan tarif 0% mulai tahun ini, karena memiliki FTA dengan UE. Setiap tahun, rata-rata ekspor TPT Vietnam menembus US\$ 20 miliar. Pemerintah tengah mengebut pembahasan FTA dengan UE, setelah akhir tahun lalu sukses merampungkan FTA dengan Chile. Pembahasan FTA dengan Australia juga menjadi fokus pemerintah.